BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kehadiran sebuah metode penelitian memiliki peran penting untuk digunakan oleh seorang peneliti. Sugiyono (2014, p. 3) mendefinisikan metode penelitan sebagai cara ilmiah yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan data sebagai pembuktian dan pengembangan terhadap suatu pengetahuan. Sugiyono (2014, p. 6) menambahkan, data tersebut merupakan data teramati yang valid serta dapat digunakan untuk memahami atau memperjelas, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah tersebut. Sedangkan dalam Arikunto (2006, p. 160) metode penelitian diartikan sebagai cara yang digunakan dalam suatu penelitian oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Terdapat dua macam metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, p. 10), yaitu penelitian berdasarkan tujuan dan berdasarkan tingkat kealamiahan tempat penelitian yang terdiri atas metode eksperimen, metode survey dan metode naturalistik/kualitatif.

Metode eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang ditandai dengan adanya perlakuan (*treatment*) yang memunculkan hubungan kausal atau sebab akibat dari perlakuan (*treatment*) tersebut. Menurut Sugiyono (2014, p. 14) metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel yang diambil secara acak dari suatu populasi agar diperoleh data dengan menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam metode eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen (Sugiyono, 2014, p. 109), diantaranya *Pre-Experimental Designs, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental.* Adapun

Sugiyono (2014, p. 109) merincikan desain *Pre-Experimental* kedalam tiga bentuk yaitu: (a) *One Shoot Case Study*; (b) *One Group Pretest-Posttest*; dan (c) *Intec-Group Comparison*.

Adapun, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Experimental* dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk memperoleh generalisasi dari sampel terhadap populasi penelitian berdasarkan instrumen berupa tes dan angket.

3.1.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada bentuk ini peneliti mendapatkan hasil perlakuan (*treatment*) yang lebih akurat, karena peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) dilakukan (Sugiyono, 2014, p. 110). Adapun bentuk desain ini dapat tergambarkan sebagai berikut :

$$\mathbf{O_1 \ X \ O_2}$$

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 : Prates, dilakukan sebanyak satu kali untuk mengukur variabel terikat yaitu karakteristik keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis mahasiswa sebelum diberikan perlakuan.

X : Perlakuan, diberikan kepada sampel penelitian berupa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan model PBM melalui media audiovisual.

O_2 : Pascates, dilakukan sebanyak satu kali berupa tes yang sama seperti dilakukan pada Prates untuk mengukur variabel terikat setelah diberikan perlakuan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya bertujuan untuk menemukan atau memperoleh data yang kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan. Data tersebut diperoleh dari sampel, dimana hasil data tersebut dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, p. 117), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Sedangkan menurut Arikunto (2006, p. 130) populasi merupakan keseluruhan subyek dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah karakteristik keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis dari Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Semester IV Tahun Akademik 2016/2017.

3.2.2 Sampel Penelitian

"Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2014, p. 118). Maka, dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang berasal dari populasi penelitian, dimana data yang hendak diperoleh digeneralisasikan pada populasi penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*, maksudnya seluruh anggota populasi berpeluang sama untuk diambil menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* terdiri atas bebepa jenis teknik diantaranya *Simple random sampling, Proportionate stratified random sampling, Disproportionate stratified random sampling,* dan *Area (cluster sampling (*sampling menrut daerah), Sugiyono (2014, p. 119).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Sugiyono, (2014, p. 120) mengemukakan bahwa, teknik ini dikatakan *simple* atau sederhana karena penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat pada populasi tersebut.

Selain itu terdapat pula pedoman untuk menentukan jumlah sampel yang dikemukakan oleh Roscoe 1975 (dalam Sekaran, 2006, p. 252) yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya ukuran sampel diantara 30 s/d 500 elemen.
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsample (laki/perempuan, SD/SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum sub sampel harus 30.
3. Pada penelitian multifariate (termasuk analisis regresi multifariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

Berdasarkan pedoman nomor 1, sampel pada penelitian ini adalah karakteristik keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis dari 30 Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI semester IV Tahun Akademik 2016/2017 yang diambil secara acak.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Lokasi penelitian dilakukan di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, Jalan Dr. Setiabudhi no. 229 Bandung.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, p. 60) variabel diartikan sebagai segala sesuatu baik berbentuk apapun dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2006, p. 118) variabel penelitian merupakan objek penelitian yang bervariasi dan merupakan titik perhatian suatu penelitian.

Definisi lain dikemukakan oleh Creswell (2010, p. 76) yang menyatakan bahwa variabel mengacu pada karakteristik sesorang atau suatu organisasi yang dapat diukur berdasarkan satu skala atau diobservasi.

Adapun beberapa macam variabel yang saling berhubungan atau mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, p. 61), diantaranya variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), variabel moderator (variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen), variabel intervening, serta variabel kontrol. Namun, ada dua variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini memiliki dua macam variabel yang saling berhubungan, diantaranya :

a. Variabel bebas : Model PBM melalui media audiovisual.
b. Variabel terikat : Keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis.

3.5 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis melalui Media Audiovisual". Berikut adalah uraian definisi operasional berdasarkan judul tersebut :

a. Efektivitas

   "*L'efficacité est un nom féminin utilisé pour décrire les choses ou les gens qui sont efficaces, qui est de dire que d'atteindre les résultats escomptes. .... Efficace est un adjectif qui produit l'effet attendu.*" [efektivitas merupakan kata benda yang digunakan untuk mendeskripsikan beberapa hal atau beberapa orang yang efektif, yang dinyatakan mencapai hasil yang diinginkan. .... Efektif merupakan kata sifat yang menyatakan hasil yang diharapkan] (liternaute.com, 2017).

   Maka, peneliti dapat memahami bahwa efektivitas merupakan pencapaian hasil dari suatu kegiatan atau perilaku seseorang yang

efektif. Dalam penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah seberapa besar tingkat keberhasilan penerapan model PBM melalui media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis.

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Menurut Barrows & Tamblyn (1980, p. 1), definisi dari model PBM adalah "*Problem-based learning is the learning that results from the process of working toward the understanding or resolution of a problem*" [Model PBM merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari proses pemahaman atau hasil dari penyelesaian suatu masalah]. Melalui penerapan model PBM, peserta didik dituntut untuk aktif selama kegiatan pembelajaran dalam menyelesasikan suatu masalah.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti memahami bahwa model pembelajaran berbasis masalah menghendaki peserta didik untuk aktif, paham terhadap materi pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, model PBM diterapkan pada saat perlakuan untuk mempengaruhi karakteristik keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI semester IV Tahun Akademik 2016/2017.

c. Keterampilan Menulis

"*La production écrite est un acte signifiant qui amène l'élève à former et à exprimer ses idées, ses sentiments, ses intérêts, ses préoccupations, pour les communiquer à d'autres"* [keterampilan menulis merupakan tindakan bermakna yang mendorong peserta didik untuk membentuk dan mengekspresikan ide-ide, perasaan, minat, serta pemikiran mereka untuk dikomunikasikan dengan orang lain] (*Programme d'étude en FL2*, 1998). Namun tidak hanya sekedar mengekspresikan ide-ide menjadi sebuah tulisan, peserta didik harus memperhatikan koherensi setiap paragraf dan harus terbebas dari kesalahan tanda baca (Alwasilah & Alwasilah , 2007, p. 119)

Maka, keterampilan menulis adalah kegiatan berupa proses penyampaian gagasan peserta didik kedalam tulisan guna melakukan komunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dengan tidak mengabaikan ketentuan yang berlaku. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis yang dimaksud adalah keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis pada tingkat A2 CECRL.

d. Media Audiovisual

Dike (dalam Ashaver & Igyuve, 2013, p. 44) mendefinisikan media audiovisual sebagai "*those materials which do not depend solely upon reading to convey meaning. They may present information through the sense of hearing as in audio resources, sight, as in visual resources or through a combination of senses."* [bahan-bahan yang tidak hanya bergantung pada kegiatan membaca untuk menyampaikan suatu makna. Bahan-bahan tersebut menyajikan informasi melalui indera pendengaran sebagai sumber audio, pengelihatan sebagai sumber visual atau melalui kombinasi dua indera.].

Maka, peneliti memahami bahwa media audiovisual merupakan salah satu jenis media yang tidak hanya mengandalkan unsur pendengaran tetapi juga unsur pengelihatan peserta didik atau dapat dikatakan media yang memiliki unsur suara dan gambar. Media audiovisual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa video berita yang mengandung beberapa unsur, diantaranya pemberitahuan berkenaan suatu kejadian atau peristiwa, tokoh yang terlibat, tempat terjadinya kejadian tersebut, serta latar belakang terjadinya peristiwa tersebut. Media ini digunakan sebagai perantara antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, p. 148), "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Kemudian Sugiyono menambahkan, fenomena-fenomena tersebut merupakan variabel penelitian. Maka instrumen yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Tes

Untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi objek yang diteliti, maka digunakan instrumen tes untuk memperoleh data yang akurat. "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok" (Arikunto, 2006, p. 150). Sedangkan menurut Suharsaputra (2012, p. 95) tes diartikan sebagai alat ukur yang diberikan kepada individu untuk memperoleh jawaban mengenai kemampuan individu tersebut, baik berbentuk tulisan maupun lisan.

Tes yang digunakan adalah sesuai tingkat keterampilan menulis A2 CECRL yang berfokus pada menulis mengenai suatu kejadian dan aspek sehari-hari di lingkungannya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah membuat salah satu bentuk karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis yaitu *fait divers* yang diartikan sebagai "*Rubrique de presse comportant des informations sans portée générale, relatives à des faits quotidiennes".* [rubrik surat kabar yang berisi informasi tanpa cakupan umum, relatif pada fakta sehari-hari] (Larousse, n.d.). Karangan *fait divers* yang ditagihkan dalam tes harus disusun sebanyak antara 60 sampai 80 kata.

Tes dilakukan sebanyak dua kali pada penelitian ini, diantaranya berupa prates yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris Mahasiswa Departemen Pendidikan Perancis FPBS UPI semester IV Tahun Akademik 2016/2017 sebelum mendapatkan perlakuan berupa penerapan model PBM melalui media audiovisual. Setelah itu,

dilaksanakan pascates, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penerapan model PBM melalui media audiovisual.

3.6.2 Angket

Instrumen berikutnya yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen angket. Dalam Sugiyono (2014, p. 199), "kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Sedangkan menurut Arikunto (2006, p. 151), angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan pribadi atau hal-hal yang diketahui oleh responden. Dalam Suharsaputra (2012) informasi tersebut mencakup pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain sebagainya.

Dalam Arikunto (2006, p. 152), angket atau kuisioner dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk, diantaranya:

a. Dipandang dari cara menjawab
   1) Angket terbuka, berupa angket yang berisi pertanyaan dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawabnya dengan kalimatnya sendiri.
   2) Angket tertutup, berupa angket yang sudah menyajikan jawaban dari pertanyaan, sehingga responden tinggal memilih.
b. Dipandang dari jawaban yang diberikan
   1) Angket langsung, yaitu angket yang membutuhkan jawaban yang berkaitan dengan diri responden.
   2) Angket tidak langsung, yaitu angket yang membutuhkan jawaban responden terhadap orang lain.
c. Dipandang dari bentuknya
   1) Angket pilihan ganda atau sama seperti angket tertutup.
   2) Angket isian atau sama seperti angket terbuka.
   3) *Check list*, berupa angket yang terdiri dari sebuah daftar, di mana responden tingal membubuhkan tanda *check* pada kolom yang sesuai.
   4) *Rating-scale* (skala bertingkat), terdapat pertanyaan yang diikuti kolom-kolom berisi tingkatan-tingkatan.

Dalam penulisan angket sebagai instrumen guna mengumpulkan data penelitian, peneliti memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku sebelum membuat angket tersebut. Sekaran (dalam Sugiyono, 2014, p. 200-203)

mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan instrumen, diantaranya prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik angket. Berikut adalah penjelasan ketiga prinsip tersebut :

a. Prinsip Penulisan Angket

1) Isi dan Tujuan Pertanyaan

Maksudnya adalah peneliti harus teliti dalam menentukan bentuk dari pertanyaan, apakah bentuk pengukuran atau bukan. Jika berbentuk pengukuran, maka pertanyaan harus disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya harus mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.

2) Bahasa yang Digunakan

Maksudnya adalah dalam penggunaan bahasa pada penulisan angket harus memperhatikan jenjang pendidikan, keadaan sosial budaya, dan acuan responden.

3) Tipe dan Bentuk Pertanyaan

Maksudnya adalah peneliti menentukan tipe dan bentuk pertanyaan, apakah berupa pertanyaan terbuka atau tertutup yang berbentuk kalimat positif dan negatif, dengan tujuan agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih serius.

4) Pertanyaan tidak Mendua

Maksudnya adalah dalam suatu pertanyaan dalam sebuah angket tidak boleh ada pertanyaan yang membutuhkan jawaban mengenai dua hal sekaligus.

5) Tidak Menanyakan Hal yang Sudah Lupa

Maksudnya adalah pertanyaan dalam angket tidak boleh mengenai hal yang sekiranya responden sudah lupa atau bahkan pertanyaan yang menyebabkan responden berpikir berat.

6) Pertanyaan tidak Mengarahkan

Maksudnya adalah pertanyaan angket tidak boleh menghendaki untuk dijawab kepada jawaban yang baik saja atau sebaliknya.

7) Panjang Pertanyaan

Maksudnnya adalah jumlah pertanyaan dalam angket tidak perlu terlalu panjang. Namun jika jumlah variabel banyak, maka dapat diatasi dengan membuat variasi baik dalam penampilan, model skala pengukuran, ataupun cara mengisinya. Jumlah pertanyaan yang disarankan yaitu antara 20 sampai dengan 30 pertanyaan.

8) Urutan Pertanyaan

Maksudnya adalah pertanyaan dalam angket dirutkan mulai dari pertanyaan yang mudah hingga pertanyaan yang sulit, dari pertanyaan yang umum menuju hal yang spesifik, ataupun diacak. Hal tersebut agar tidak membuat jenuh responden dalam mengerjakan angket. Urutan pertanyaan diacak dibuat jika tigkat kematangan responden terhadap masalah yang ditanyakan sudah tinggi.

b. Prinsip Pengukuran

Angket yang akan dijadikan instrumen untuk mengumpulkan data perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel sebelum diberikan kepada responden.

c. Prinsip Penampilan Fisik Angket

Penampilan fisik angket pun akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket, maka penampilan fisik angket perlu diperhatikan oleh peneliti.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti membuat angket sebagai instrumen pada penelitian ini yang terdiri atas pertanyaan dengan bentuk tertutup, dimana responden (mahasiswa) hanya perlu memilih pilihan jawaban sesuai dengan kondisinya. Pertanyaan yang disusun dalam angket berisi seputar pengalaman responden terhadap penerapan model PBM melalui media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Perancis. Responden yang akan mengisi angket ini adalah 30 mahasiswa

Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI semester IV Tahun Akademik 206/2017 yang merupakan sampel dari penelitian ini.

3.7 Validitas

Data merupakan hal terpenting dalam melakukan suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel serta alat untuk menguji hipotesis. Maka dari itu, data yang dihasilkan memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian. Benar atau tidaknya data bersumber dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, instrumen yang hendak dipakai harus diuji validitasnya terlebih dahulu.

Arikunto (2006, p. 168) mendefinisikan "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Sedangkan menurut Sugiyono (2014, p. 173) "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur*".

Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, diantaranya: (a) Pengujian Validitas Konstrak (*Construct Validity*); (b) Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*); dan (c) Pengujian Validitas Eksternal (Sugiyono, 2014, p. 177-183). Pengujian validitas instrumen yang digunakan adalah pengujian validitas konstrak, dimana setelah instrumen disusun dengan berlandaskan teori, maka instrumen dikonsultasikan kepada para ahli untuk diuji validitasnya (Sugiyono, 2014, p. 177).

Berdasarkan pengertian di atas, untuk menguji validitas instrumen penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yaitu dosen tenaga ahli penimbang Departemen Pendidikan Bahasa Perancis untuk mendapatkan pandangan ahli (*expert judgment*).

3.8 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Selain penyusunan instrumen penelitian, kegiatan lainnya yang bersifat penting dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sugiyono (2014, p. 308) mendefinisikan "teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling utama dalam penelitian, karena setiap penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh data". Kemudian Sugiyono menambahkan, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Berdasarkan pengertian di atas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, tes yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu prates dan pascates, serta angket. Berikut adalah penjelasan tahapan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.8.1.1 Studi Kepustakaan

"Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait nilai, budaya, norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti" (Sugiyono, 2014, p 398). Landasan teori ini mencakup definisi setiap fokus yang diteliti, ruang lingkup dan kedalamannya. Teori yang mendukung pada penelitian ini harus memenuhi tiga kriteria, diantaranya relevan dengan masalah yang diteliti, mutakhir, dan asli (Sugiyono, 2014, p. 398). Kemudian menurut Arikunto (2006, p. 16) studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan kajian teoretis melalui pengkajian bahan yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti buku-buku, catatan, dan dokumen penting lainnya.

Teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan model PBM, keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris, serta

media audiovisual, yang diperoleh dari buku, internet, *e-book*, *e-journal*, maupun sumber lainnya yang dapat dipercaya.

3.8.1.2 Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis sebelum dan sesudah penerapan model PBM melalui media audiovisual. Dalam penelitian ini, terdapat dua tes yang dilakukan yaitu berupa tes membuat karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis dengan bentuk *fait divers*. Tes pertama atau disebut prates dilakukan untuk mengetahui karekteristik keterampilan menulis karangan narasi sebelum diterapkan model PBM melalui media audiovisual. Sedangkan tes kedua atau disebut pascates dilakukan untuk mengetahui karekteristik keterampilan menulis karangan narasi setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan model PBM melalui media audiovisual. Bobot penilaian kedua tes ini adalah sama. Tes ini diberikan kepada mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI semester IV Tahun Akademik 2016/2017.

Format penilaian pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris yang digunakan diadaptasi dari format penilaian yang tercantum dalam Tagliante (2005, p.70-71) untuk tingkat A2 CECRL dan Nurgiyantoro (2009, p. 307-308) dengan poin maksimal sebesar 15 poin. Format penilaian tersaji dalam bentuk tabel pada halaman berikutnya.

Tabel 3. 1 Format Penilaian Tes Karangan Narasi Tingkat A2 CECRL

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai	Nilai Maksimal
1.	Kepatuhan terhadap perintah yang diberikan	1. Isi karangan mengandung informasi yang sangat sesuai dengan judul/tema berdasarkan perintah yang diberikan sehingga mudah untuk dimengerti. 2. Isi karangan sesuai dengan judul/tema berdasarkan perintah yang diberikan namun ada beberapa hal yang tidak tepat. 3. Isi karangan cukup sesuai dengan judul/tema berdasarkan perintah yang diberikan. 4. Isi karangan kurang sesuai dengan judul/tema berdasarkan perintah yang diberikan. 5. Isi karangan tidak sesuai dengan judul/tema berdasarkan perintah yang diberikan.	2 1,5 1 0,5 0	2
2.	Struktur Karangan	1. Gagasan diungkapkan secara sistematis dengan urutan yang logis dan kohesif serta tertata dengan baik. 2. Gagasan diungkapkan secara kurang sistematis, namun ide utama tetap terlihat dengan urutan yang logis namun tidak lengkap. 3. Gagasan diungkapkan secara tidak sistematis dan memiliki urutan yang tidak logis. 4. Gagasan diungkapkan secara tidak sistematis dan tidak layak.	2 1,5 0,5 - 1 0	2

3.	Ketepatan informasi yang diberikan	1. Informasi yang disajikan dalam karangan terdiri atas unsur narasi secara lengkap dan menggambarkan keseluruhan isi cerita dengan sangat tepat serta saling berkaitan. 2. Informasi yang disajikan dalam karangan terdiri atas unsur narasi yang cukup dan cukup menggambarkan keseluruhan isi cerita dengan tepat serta cukup saling berkaitan. 3. Informasi yang disajikan dalam karangan terdiri atas unsur narasi yang terbatas dan kurang cukup menggambarkan keseluruhan isi cerita serta kurang saling berkaitan. 4. Informasi yang disajikan dalam karangan tidak terdiri atas unsur narasi dan tidak menggambarkan keseluruhan isi cerita serta tidak saling berkaitan.	2 1,5 0,5 - 1 0	2
4.	Penggunaan struktur kalimat sederhana yang tepat dan munculnya bentuk waktu lampau	1. Tidak terdapat kesalahan dalam struktur kalimat sederhana dan penggunaan bentuk waktu lampau serta jika terdapat kesalahan masih terdapat penggunaan kata yang beragam. 2. Terdapat sedikit kesalahan dalam struktur kalimat sederhana dan penggunaan bentuk waktu lampau, namun tidak merubah makna serta tetap terdapat penggunaan kata yang beragam. 3. Terdapat kesalahan dalam struktur kalimat sederhana dan penggunaan bentuk waktu lampau, penggunaan kata tidak beragam serta menimbulkan perubahan makna. 4. Terdapat banyak kesalahan dalam struktur kalimat sederhana dan penggunaan waktu lampau, konjugasi kata kerja, dan tidak layak nilai.	2,5 - 3 1,5 - 2 0,5 - 1 0	3

5.	Kesesuaian kosakata	1. Perbendaharaan kata banyak; mampu memilih kata dan ungkapan dengan tepat; dan menguasai pembentukan kata. 2. Perbendaharaan kata kurang banyak dan kemampuan dalam memilih kata dan ungkapan terkadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna. 3. Perbendaharaan kata terbatas dan sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata yang menyebabkan kesalahan makna. 4. Perbendaharan kata rendah dan tidak mampu memilih kata sehingga sulit dipahami.	3 - 4 1,5–2,5 0,5 - 1 0	4
6.	Penggunaan kata sambung sederhana seperti *« et »*, *« mais »*, dan *«parce que »*]	1. Tidak tampak kesalahan penggunaan kata sambung sederhana dan terdapat penggunaan kata sambung yang beragam dalam karangan. 2. Tampak sedikit kesalahan penggunaan kata sambung sederhana namun penggunaannya beragam dalam karangan. 3. Tampak sedikit kesalahan penggunaan kata sambung sederhana dan sedikitnya penggunaan kata sambung dalam karangan. 4. Tampak banyak kesalahan penggunaan kata sambung sederhana dan sedikitnya penggunaan kata sambung dalam karangan. 5. Tidak tampak penggunaan kata sambung dalam karangan.	2 1,5 1 0,5 0	2
TOTAL				**15**

(Sumber: diadaptasi dari Tagliante (2005, p.70-71) dan Nurgiyantoro (2009, p. 307-308)

3.8.1.3 Angket

Teknik pengumpulan data yang terakhir dalam penelitian ini yaitu angket. Tujuan pemberian angket kepada responden dalam penelitian ini adalah agar peneliti memperoleh data mengenai tanggapan mahasiswa tentang penerapan model PBM melalui media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Perancis, serta kesulitan yang dihadapi dan upaya untuk menanggulangi kesulitan tersebut. Berikut adalah tabel kisi-kisi angket yang terdiri atas 16 soal :

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pertanyaan Angket

No.	Kategori Pertanyaan	Variabel Penelitian	Jumlah Butir Soal	No. Butir Soal	Persentase (%)
1.	Ketertarikan mahasiswa terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Perancis	Keterampilan Menulis	2	1,2	12,5
2.	Pengetahuan mahasiswa mengenai jenis karangan		1	3	6,25
3.	Pengetahuan mahasiswa tentang karangan narasi		1	4	6,25
4.	Pengetahuan mahasiswa tentang jenis karangan narasi		1	5	6,25
5.	Pendapat mahasiswa mengenai menulis karangan narasi ekspositoris		1	6	6,25
6.	Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris		2	7,8	12,5
7.	Upaya mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dalam menulis karangan narasi ekspositoris		1	9	6,25

8.	Pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tentang model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual	Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) melalui Media Audiovisual	1	10	6,25
9.	Pendapat mahasiswa mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis		4	11,12,13, 14	25
10.	Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) melalui media audiovisual		2	15,16	12,5
Jumlah			16		100

3.8.2 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengolahan data sebagaimana akan dijelaskan lebih lanjut berikut ini :

3.8.2.1 Tes

Teknik analisis data pertama dilakukan setelah memperoleh data berdasarkan hasil prates dan pascates. Kegiatan analisis data yang dilakukan diataranya mencari nilai rata-rata dari masing-masing tes, lalu mencari selisih nilai dari kedua tes yang dilanjutkan dengan mencari rata-rata dari selisih nilai kedua tes, kemudian menghitung deviasi masing-masing subjek dan mencari nilai kuadrat deviasi, setelah itu mencari analisis perhitungan koefisien signifikansi (t) antara nilai rata-rata prates dan nilai rata-rata pascates untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai prates dengan nilai pascates dan diakhiri dengan membandingkan

nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk menguji hipotesis. Berikut adalah beberapa rumus yang digunakan untuk melakukan analisis data tes:

1. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari nilai prates dan pascates dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$: Hasil *mean* prates

$\bar{y}$: Hasil *mean* pascates

n : Jumlah sampel

$\sum$x : Jumlah seluruh prates

$\sum$y : Jumlah seluruh pascates

(Nurgiyantoro, 2010, p. 219)

2. Mencari selisih dari variabel y dan x (*gain*):

$$d = y - x$$

Keterangan :

d : Selisih variabel *y* dan *x* (*gain*)

y : Nilai pascates

x : Nilai prates

3. Mencari rata-rata dari selisih nilai prates dan pascates :

$$Md = \frac{\sum_d}{n}$$

Keterangan :

Md : Rata-rata dari selisih nilai pascates dan prates

$\sum d$: Jumlah selisih dari variabel *y* dan *x*

n : Jumlah Sampel

4. Menghitung deviasi masing-masing subjek :

$$Xd = d - Md$$

Keterangan :

Xd : Deviasi masing-masing subjek

d : Selisih variabel *y* dan *x*

5. Menghitung nilai kuadrat deviasi dengan rumus :

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$: Jumlah selisih variabel *y* dan *x* setelah dikuadratkan

$\sum d$: Jumlah selisih variabel *y* dan *x*

n : Jumlah sampel

6. Mencari analisis perhitungan koefisien signifikansi (t) antara nilai rata-rata prates dan nilai rata-rata pascates. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai prates dengan nilai pascates. Analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n\,(n-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Rata-rata dari selisih nilai pascates dan prates

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Jumlah sampel

n-1 : Derajat kebebasan (*db*)

(Arikunto, 2006, p. 86)

7. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}
   a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada perbedaan yang signifikan antara dua data yang bersangkutan.
   b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua data yang bersangkutan.

3.8.2.2 Angket

Teknik analisis data terakhir adalah setelah hasil angket diperoleh. Hasil dari instrumen angket kemudian diolah menggunakan rumus yang selanjutnya dapat disesuaikan dengan jenis kategori hasil angket setelah ditemukan persentase dari hasil angket. Rumus yang digunakan untuk mengolah data dari hasil angket yaitu sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi alternatif jawaban

N : Jumlah sampel

100% : Persentase

Tabel 3. 3 Persentase Analisis Hasil Angket

Persentase	Penjelasan
0%	Tidak ada yang menjawab
1-25%	Sebagian kecil yang menjawab
26-49%	Hampir setengahnya yang menjawab
50%	Setengahnya yang menjawab
51-75%	Sebagian besar yang menjawab
76-99%	Hampir seluruhnya yang menjawab
100%	Seluruhnya yang menjawab

Sumber : Sudjana (2014, p. 131)

3.9 Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan format penilaian yang diadaptasi dari Tagliante (2005, p.70-71) tingkat A2 CECRL dan Nurgiyantoro (2009, p. 307-308), untuk menilai hasil karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis, mahasiswa semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2016/2017 dengan nilai total maksimal adalah 15 poin.

3.9.1 Persiapan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis mahasiswa semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2016/2017. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan beberapa langkah yang diawali dengan langkah persiapan. Kegiatan yang dilakukan pada langkah pertama ini diantaranya menyusun seluruh instrumen penelitian yang dibutuhkan, seperti memilih tema karangan narasi ekspositoris, menyusun format penilaian karangan narasi ekpositoris, serta angket untuk diisi responden. Setelah instrumen dibuat, instrumen diuji validitas melalui penilaian para dosen penimbang ahli.

3.9.2 Pelaksanaan Penelitian

Langkah berikutnya yaitu pelaksanaan penelitian. Pada langkah ini terdapat beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan prates, kegiatan perlakuan, dan kegiatan pascates untuk mengetahui efektvitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis melalui media audiovisual.

3.9.3 Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan tahapan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah skenario pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan perlakuan dengan menerapkan model PBM melalui media audiovisual.

a. Kegiatan Pendahuluan

- Pada tahap ini, peneliti mengucapkan salam pembuka kepada seluruh mahasiswa, yang dilanjutkan dengan mengecek kehadiran mahasiswa, dan mengondisikan mahasiswa agar siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai SAP (Satuan Acara Perkuliahan). Lalu, peneliti memberikan motivasi kepada mahasiswa berkaitan kompetensi yang hendak dicapai yaitu keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis dengan bentuk *fait divers*.

b. Kegiatan Inti

- Peneliti mengajukan pertanyaan mendasar mengenai materi yang akan dipelajari berupa karangan narasi ekspositoris. Kemudian, peneliti merangsang mahasiswa untuk menyadari masalah yang terjadi di sekitar mereka melalui tayangan media audiovisual berupa video berita tanpa narasi yang memberikan keterangan.
- Selanjutnya peneliti membantu mahasiswa mengidentifikasi tugas belajar berkaitan masalah tersebut yaitu berupa karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis dengan bentuk *fait divers*.
- Peneliti membagi mahasiswa kedalam enam kelompok, dimana setiap kelompok terdiri atas lima orang. Kemudian mahasiswa diminta untuk menganalisis masalah berdasarkan media berita yang telah diberikan untuk membentuk rumusan masalah yang jelas dan dapat dipecahkan. Peneliti memberikan pengarahan dan membimbing mahasiswa untuk mengumpulkan data yang relevan dengan cara melakukan diskusi dalam kelompok untuk bertukar informasi yang dapat mendukung kegiatan penyelidikan masalah.

- Setelah itu, mahasiswa menyajikan penyelidikan masalah yang sudah dilakukan ke dalam bentuk teks karangan narasi ekspositoris bahasa Perancis dengan bentuk *fait divers*.
- Langkah terakhir yaitu peneliti membantu mahasiswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan masalah yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir

- Peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya jika masih ada hal yang membingungkan.
- Peneliti memberikan motivasi agar mahasiswa terbiasa untuk melatih keterampilan menulis mereka.
- Peneliti mengucapkan salam penutup.